

Editor: Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.



MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI



Teori
&
Praktik

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Afida Cholisa Nadhifa | Alfiani Rahmawati Putri
Aulfaul Hansa Luqmanah Hakim | Chalimatus Sa'diyah | Dera Irma Fernanda
Dina Novita Sari | Esty Wulandari Kusumastuti | Febria Nur Hidayah H

Fitri Mutmainah | Izzathush Shohwah | Jenny Mella Tamsir | Latifa Cikal Ramadhanissa Latifa Nur
Mareta Salsa Rahmawati | Mufti Ima Farisky | Nabillah Kaamilah F | Nadia Fadhila
Nona Durrotun Nafisah | Nova Fadillah | Nunik Ramadhani Lestari R | Qori Lailatul Rohimah
Rike Diyah Mellani | Risma Insani Madani | Rizka Aura Septia Maharani Septiyana Eka Cahyani
Sukma Agusta | Tamara Yulia Citra | Tantrianti Harnanto | Titania Alya Putri | Viona Eka Bunga
Wardati Awalia | Zulfa Nur Ash Sholihah.

MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA DINI (TEORI DAN PRAKTIK)

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Afida Cholisa Naqdhifa | Alfiani Rahmawati Putri
Auliaul Haqsa Luqmanah Hakim | Chalimatus Sa'diyah | Dera Irma Fernanda
Dina Novita Sari | Esty Wulandari Kusumastuti | Febria Nur Hidayah H
Fitri Mutmainah | Izzathush Shohwah | Jenny Melia Tamsir | Latifa Cikal
Rahmadanissa | Latifa Nur Farida | Mareta Salsa Rahmawati | Mufti Ima Farisky
Nabilah Kaamilah F | Nadia Fadhlila | Nona Durrotun Nafisah | Nova Fadillah
Nunik Ramadhani Lestari R | Qori Lailatul Rohimah | Rike Diyah Meilani
Risma Insani Madani | Rizka Aura Septia Maharani | Septiyana Eka Cahyani
Sukma Agusta | Tamara Yulia Citra | Tantrianti Harnanto | Titania Alya Putri
Viona Eka Bunga | Wardati Awalia | Zulfa Nur Ash Sholihah



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI (TEORI DAN PRAKTIK)

Penulis:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Afida Cholisa Nadhifa | Alfiani Rahmawati Putri Auliaul Hansa
Luqmanah Hakim | Chalimatus Sa'diyah | Dera Irma Fernanda | Dina Novita Sari
Esty Wulandari Kusumastuti | Febria Nur Hidayah H | Fitri Mutmainah | Izzathush Shohwah
Jenny Melia Tamsir | Latifa Cikal Rahmadanissa | Latifa Nur Farida | Mareta Salsa Rahmawati
Mufti Ima Farisky Nabiilah Kaamilah F | Nadia Fadhila | Nona Durrotun Nafisah | Nova Fadillah
Nunik Ramadhani Lestari R | Qori Lailatul Rohimah | Rike Diyah Meilani | Risma Insani Madani
Rizka Aura Septia Maharani | Septiyana Eka Cahyani | Sukma Agusta | Tamara Yulia Citra
Tantrianti Harnanto | Titania Alya Putri | Viona Eka Bunga | Wardati Awalita
Zulfa Nur Ash | Sholihah

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,79, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCCN: 62-415-3695-571

Cetakan Pertama:

Agustus 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya niat baik hamba-Nya dapat terlaksana, sehingga buku yang berjudul “*Melatih Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*” dapat diterbitkan.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan rangkaian kata yang selalu digunakan secara bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan adalah proses peningkatan yang terjadi pada diri seseorang secara kuantitatif atau peningkatan dalam hal ukuran Sementara itu, perkembangan adalah suatu proses perubahan pada kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi. Makin terorganisasi artinya komponen-komponen dari organ tubuh tersebut semakin dapat dikendalikan sesuai dengan kemauan, sedangkan terspesialisasi artinya organorgan tubuh semakin dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Buku ini terdiri dari 7 bab teori yang dilengkapi dengan praktik stimulasi pengembangan fisik motorik pada Anak Usia Dini.

Semoga buku ini menambah khasanah keilmuan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para pembaca.

Surakarta, 22 Mei 2023

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR _____	iv
BAB 1 HAKIKAT MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR _____	1
A. Pendahuluan _____	2
b. Pengertian fisik motorik anak usia dini _____	3
c. Perkembangan motorik _____	7
D. Urgensi perkembangan motorik halus _____	8
E. Urgensi perkembangan motorik kasar _____	10
F. Penutup _____	13
Daftar Pustaka _____	15
BAB 2 KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI _____	16
A. Pendahuluan _____	17
B. Pengertian Motorik Halus _____	18
C. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia Dini _____	18
D. Penutup _____	23
Daftar Pustaka _____	25
BAB 3 KARAKTERISTIK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI _____	26
A. PENDAHULUAN _____	27
B. Perkembangan Motorik Kasar _____	28
C. Motorik Kasar Masa Bayi Usia 0 - 6 Tahun _____	29
D. PENUTUP _____	31
Daftar Pustaka _____	32
BAB 4 PRINSIP DAN TEKNIK PELAKSANAAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI _____	34
A. Pendahuluan _____	35
B. Prinsip-Pinsip Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Aud ____	37
C. Teknik Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Aud _____	38
D. Strategi Pengembangan Motorik Halus Aud _____	39
E. Penutup _____	41
Daftar Pustaka _____	42

BAB 5 PRINSIP DAN TEKNIK PELAKSANAAN MOTORIK KASAR	
AUD	44
A. Pendahuluan	45
B. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Aud	47
C. Teknik Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Aud	48
D. Strategi Pengembangan Motorik Kasar Aud	49
E. Penutup	50
Daftar Pustaka	52
BAB 6 PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KARYA SENI	
ANAK USIA DINI	54
A. Pendahuluan	55
B. Pengertian Fisik Motorik Halus	56
C. Tujuan Dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus	57
D. Contoh Kegiatan Stimulasi Motorik Halus Melalui Seni	59
Daftar Pustaka	66
BAB 7 PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN	
KARYA SENI AUD	67
A. Pendahuluan	68
B. Definisi Seni	69
C. Jenis Jenis Kegiatan Motorik Kasar Aud	69
E. Bentuk Kegiatan Motorik Kasar Terpadu	71
F. Penutup	76
Daftar Pustaka	78



BAB 1
HAKIKAT MOTORIK HALUS DAN
MOTORIK KASAR

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan rangkaian kata yang selalu digunakan secara bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan adalah proses peningkatan yang terjadi pada diri seseorang secara kuantitatif atau peningkatan dalam hal ukuran. Misalnya, mengenai pertumbuhan fisik, terdapat peningkatan pada ukuran tinggi atau berat badan. Peningkatan tersebut akan diikuti oleh bertambahnya lebar bahu, panggul, dan ketebalan dada. Sementara itu, perkembangan adalah suatu proses perubahan pada kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi. Makin terorganisasi artinya komponen-komponen dari organ tubuh tersebut semakin dapat dikendalikan sesuai dengan kemauan, sedangkan terspesialisasi artinya organ-organ tubuh semakin dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Perkembangan ini akan teraktualisasi dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh, baik yang bersifat sangat sederhana maupun yang sangat kompleks. Oleh karena itu, perkembangan yang berkaitan dengan gerak tubuh ini disebut dengan motorik. Seiring dengan bertambahnya usia, perkembangan kemampuan gerak anak akan meningkat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan kurang terampil menuju penampilan gerak yang lebih rumit dan terorganisasi secara lebih baik. Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik ataupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Misalnya, kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu, secara fisik anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar.

Pada anak usia dini, perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak usia dini yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama

anak usia dini. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, semakin anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya, seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Misalnya, kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu, secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

B. PENGERTIAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. pertumbuhan dan

perkembangan fisik mengikuti prinsip sefalokaudal dan proximodistal. Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproorsi besar. Menurut prinsip proximodistal pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini. Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya. Salah satu perbedaan mencolok antara anak usia dini dengan bayi dan balita adalah anak prasekolah tidak memiliki lemak bayi dan tampak lebih ramping. Perampingan ini dan meningkatnya koordinasi gerak memudahkan anak usia dini untuk lebih percaya diri berpartisipasi dalam aktivitas perpindahan yang sangat penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan motoriknya. Perkembangan fisik motorik anak ditandai dengan pertumbuhan fisik yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan tonus otot. Kurang optimalnya pertumbuhan fisik anak dapat menjadi pertanda ada sesuatu yang terjadi dalam diri anak. Pada usia tiga tahun, tubuh, tangan, dan kaki anak akan tumbuh semakin panjang. Kepala masih relatif besar, tubuh

bagian lainnya berusaha menyusul seiring dengan semakin miripnya bagian anggota tubuh anak dengan tubuh orang dewasa. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif/lebih senang bergerak, lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhkan banyak energi maupun permainan yang hanya menampakkan sedikit gerakan. Sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain. gross motor activities requiring coordination, such as various types of sports, or even tasks, such as jumping forward.

Motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi seperti berbagai jenis olah raga atau tugas-tugas sederhana seperti gerakan melompat. motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar ataupun sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energi, begitu juga sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan dasar kesenangan. Bermain aktif mempraktikkan gerakan berlari, melompat, melempar, dan gerakan yang lain adalah gerakan yang dilakukan baik terlibat dalam permainan dengan aturan maupun bermain bebas. Lolita Indraswari menjelaskan kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Semakin banyak gerakan motorik halus dapat membuat anak berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil yang lurus, menggambar bermakna dan bisa mewarnai dengan rapi, menjahit, menganyam, dan sebagainya. Melalui gerakan-gerakan tersebut dan kesempatan yang diberikan oleh guru maupun orang tua menjadikan gerakan-gerakan tersebut sebagai stimulasi perkembangan motorik anak usia dini baik motorik kasar maupun motorik halus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memberikan ruang bebas terhadap anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan

gerakan menjadi suatu keseimbangan, anak terlahir dengan kemampuan refleks, dan belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleks, sehingga anak mampu mengontrol gerakannya dan menjadi gerak terkoordinasi.

Syamsu Yusuf LN mengatakan perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (The Progressive and continuous change in the organism from birth to death). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Perkembangan merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis. Kemampuan anak dalam merespon pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memegang suatu benda dan sebagainya itu semua adalah proses perkembangan anak dalam merespon keadaan disekitarnya.

Pertumbuhan fisik pada anak tidaklah selalu sama, ada anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan ada yang terlambat. Selain berubahnya berat dan tinggi badan anak juga mengalami perubahan fisik. Selain itu, sebagaimana dikatakan oleh Syamsul perkembangan pada masa kanak-kanak (early childhood), yaitu usia 2-6 tahun. Krisis yang terjadi adalah inisiatif vs rasa bersalah (Initiative vs. guilt). Secara deskriptif, anak-anak menunjukkan kemampuan dan keterampilan motorik dan menjadi lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya. Seiring perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Anak cenderung menunjukkan gerakan motorik yang gesit dan lincah. Seperti menulis menggambar, melukis, berenang, main bola dan atletik. Dalam psikologi, kata motor adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya atau motor adalah segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ fisik. Jadi, motorik adalah gerakan tubuh atau bagian-bagian yang dilakukan secara sengaja dan terkendali yang terorganisir seperti melepaskan tangan, menggerakkan kaki untuk berjalan.

Perkembangan bayi ditandai dengan adanya perubahan dari aktivitas tidak terkendali menjadi aktivitas terkendali. Pergerakan yang dilakukan secara sengaja dan terkendali juga akan terorganisir dalam pola, seperti menarik dirinya persis sama benar dengan posisi berdiri, melepaskan tangannya, dan menggerakkan kakinya untuk berjalan. Seiring dengan perkembangan anak yang semakin maju, maka proses merayap dan akhirnya berjalan atau berlari akan menjadi suatu pola bagi perkembangan fisik anak. Peneliti menganalisa perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan yang berlangsung sesuai urutan itulah yang mendasari keterampilan motorik anak dalam interaksinya di kehidupan sehari-hari.

C. PERKEMBANGAN MOTORIK

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam perkembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan baik lingkungan di rumah maupun lingkungan sekolah dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung untuk perkembangan motorik anak usia dini. Pemberian stimulasi tersebut merupakan upaya yang dilakukan orang dewasa dalam memberikan fasilitas dan kesempatan yang optimal untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Masa usia dini (0-6 tahun) adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, sehingga masa ini sering disebut dengan golden age. Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik dalam segala segi. Sehingga, untuk melangkah pada perkembangan-perkembangan berikutnya, tahapan perkembangan anak secara langsung

maupun tidak langsung akan sangat ditentukan oleh perkembangan fisik dan motorik anak. Karena perkembangan fisik cukup menentukan aktivitas motorik anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku sehari-hari.

Kecerdasan motorik anak juga akan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suyadi, kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain. Pertumbuhan dan perkembangan pada aspek yang lain tersebut adalah agama-moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sebagai standar nasional pendidikan anak usia dini.

D. URGENSI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agustin (2012:35). Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun

2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

2. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah, sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.

Bayi 4 bulan sangat bergantung pada sentuhan untuk menentukan bagaimana mereka akan menggenggam sebuah objek, sedangkan bayi 8 bulan lebih mungkin menggunakan penglihatan sebagai tuntunan. Perubahan perkembangan ini terjadi karena penglihatan memungkinkan bayi untuk menyesuaikan bentuk tangan sebelum meraih dan menggenggam suatu objek. (Santrock, 2007).

Anak usia 3 tahun telah mampu membangun menara balok yang tinggi, setiap balok ditempatkan dengan susunan yang bagus, tetapi sering ketinggiannya itu masih miring. Ketika anak usia tiga tahun bermain dengan gambar-gambar yang perlu dipasangkan (puzzle), mereka cenderung masih gegabah dalam meletakkan potongan-potongan gambar tersebut. Bahkan ketika mereka mengetahui ruang yang harus ditempati potongan itu, mereka tidak mau meletakkannya. Mereka sering mencoba memaksakan meletakkan potongan pada tempat yang kosong dan meletakkannya dengan kasar. (Ahmad dan Hikmah, 2005:76). Anak usia ini sudah bisa memakai pakain sendiri, tetapi masih kesulitan dalam memasukkan kancing lewat lubang kancing, buka tutup resleting dan mengikat tali sepatu, menggambar, menggunakan pensil dan crayon

besar dan belajar menggunakan gunting untuk memotong kertas (Seefeldt dan Wasik, 2008:65)

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang. Anak usia 4 tahun kadang-kadang kesulitan dalam menyusun menara balok yang tinggi sebab mereka berkeinginan menempatkan balok dengan sempurna. Mereka berulang kali membongkar kembali susunan balok karena dianggap belum memenuhi harapan (Santrock, 2007:217). Anak juga dapat merangkai manik-manik jadi kalung (meronce), mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, sudah mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing, memegang gunting dengan benar, meronce dan latihan memegang pensil untuk menulis (Seefeldt dan Wasik, 2008:66).

Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata. Menara sederhana tidak lagi menarik minat anak, mereka sekarang ingin membangun sebuah rumah atau tempat ibadah lengkap dengan menaranya (Ahmad dan Hikmah, 2005). Pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Dalam hal menggunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Bermain balok dengan ukuran balok-balok kecil, mainan lego tidak lagi dengan ukuran besar, secara bertahap mampu memasang lego menjadi 15 sampai 20 keping. Pada tahap ini menggambar dan melukis dengan kerumitan yang meningkat merupakan tantangan bagi anak. Gambar manusia tidak lagi hanya kepalanya, atau kepala dan badan saja, tapi sudah ada mirip-mirip lengan, tangan, tungkai dan kaki. (Seefeldt dan Wasik, 2008:67).

Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat.

E. URGENSI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR

Kemampuan motorik kasar anak bisa ditingkatkan melalui sebuah proses latihan. Guru bisa membuat berbagai program stimulasi untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Papalia, Olds, dan Feldman mengemukakan bahwa perbedaan kemampuan motorik antara anak yang satu dengan yang lain

disebabkan oleh faktor kesempatan dan stimulus yang didapatkan oleh anak. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan stimulus yang tepat tentunya akan memiliki ketangkasan yang lebih baik dibanding dengan anak yang tidak mendapatkan kedua hal tersebut (Papalia et al., 2009:327).

Sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Jhon B. Watson. Tokoh behaviorisme ini mengemukakan teori stimulus-respons dimana stimulus yang diberikan kepada seseorang berkaitan langsung dengan respon tertentu. Hal inilah yang menjadi asumsi dasar dalam mempelajari gerak motorik dasar. Saat anak mempelajari suatu gerakan tertentu, maka pada saat itu terjadi pembentukan koneksi stimulus-respons. Proses koneksi tersebut dipahami sebagai pembentukan pertautan (bond) antara stimulus-respons yang tidak terjadi secara otomatis. Koneksi yang terjadi merupakan hasil dari proses latihan atau belajar individu. Stimulus yang berkaitan dengan respons yang melibatkan gerakan tubuh inilah yang disebut sebagai motor bond (Lutan, 1988:122-124).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada perkembangan motorik kasar pada anak adalah kemampuan melompat. Anak harus memiliki perencanaan gerak, kemampuan koordinasi motorik, dan keseimbangan yang baik untuk melakukan aktivitas melompat ini. Pada perencanaan gerak dibutuhkan kemampuan otak untuk membuat perencanaan dan dilaksanakan oleh motorik dalam bentuk gerak yang terkoordinasi. Kemampuan perencanaan gerak akan memacu otak untuk melatih konsentrasi. Hal yang berbeda akan terjadi bagi anak yang memiliki perencanaan gerak yang tidak berkembang dengan baik. Anak akan bermasalah dalam keseimbangannya. Anak akan lebih mudah lelah dalam beraktivitas fisik dan sulit berkonsentrasi. Anak juga cenderung menghindari tugas-tugas yang melibatkan konsentrasi dan aktivitas yang melibatkan kemampuan mental, seperti memasang puzzle, tidak mau mendengarkan saat guru bercerita, dan sebagainya. Contoh kegiatan perencanaan gerak adalah saat anak ingin melompati sebuah tali. Anak harus sudah mempunyai rencana apakah anak akan mendarat dengan satu kaki atau dua kaki. Jika anak menggunakan satu kaki, kaki mana yang akan digunakannya (Wiyani, 2013:63-64). Hal lain yang harus distimulasi oleh orang tua maupun guru adalah kemampuan melempar anak.

Sensoris keseimbangan, rasa sendi (proprioepsi), dan visual adalah faktor-faktor yang berperan dalam kemampuan melempar anak. Peran yang

paling utama adalah rasa sendi, yaitu kemampuan sendi merasakan suatu gerakan atau aktivitas. Sebagai contoh, yaitu saat anak melempar bola, seberapa kuat dan lemahnya lemparannya, agar bola bisa masuk ke dalam keranjang. Anak akan mengalami masalah dalam aktivitas yang melibatkan gerak ekstremitas atas (bahu, lengan bawah, tangan, dan jari-jari tangan), jika kemampuan melempar tidak terstimulasi dengan baik. Hal ini juga akan mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak. Tulisan anak akan terlalu menekan sehingga ada beberapa anak yang tulisannya sampai menembus kertas, terlalu kurang menekan (tulisannya tipis), atau antar hurufnya berjarak. Aktivitas motorik halus lain yang ikut terganggu apabila kemampuan ini tidak terstimulasi dengan baik adalah anak akan mengalami kesulitan dalam memakai kancing baju, mengikat tali sepatu, makan sendiri, menyisir, dan sebagainya(Wiyani, 2013:64).

Perkembangan motorik kasar adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak. Aspek ini juga berkaitan erat dengan sistem saraf yang ada di otak manusia. Otak merupakan pusat dari semua sistem yang ada di dalam tubuh manusia, begitu pun ketika individu tersebut akan melakukan sebuah aktivitas atau gerakan. Otak Kecil atau cerebellum merupakan bagian dari otak yang berfungsi mengontrol banyak fungsi otomatis otak, diantaranya: mengatur sikap atau posisi tubuh, mengontrol keseimbangan, koordinasi otot dan gerakan tubuh. Bagian ini terletak di bagian belakang kepala, dekat dengan ujung leher bagian atas (Anonim b). Otak manusia hanya satu yang terdiri dari belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Kedua belahan otak tersebut harus selalu dalam keseimbangan, tetapi kenyataannya tidak begitu adanya. Salah satu cara untuk membantu menyeimbangkan belahan otak kiri dan belahan otak kanan adalah melalui sebuah aktivitas bermain.

Permainan berlari yang menyenangkan akan membantu dalam menyeimbangkan belahan otak kiri dan belahan otak kanan bagi anak usia dini. Aktivitas berjalan dan berlari adalah aktivitas alami yang menggunakan pola bersilang dan sangat berguna dalam menyeimbangkan belahan otak kanan dan otak kiri (Wiyani, 2013:60). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik kasar ini sangat penting terhadap kinerja belahan otak pada anak. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kondisi perkembangan anak. Hurlock mengemukakan bahwa ada beberapa

pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu Fikriyati (2013:26-27), yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Contohnya, anak akan merasa senang dengan memiliki keterampilan dalam melempar dan menangkap bola
2. Melalui keterampilan motorik, anak mampu bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Hal ini akan menunjang kemandirian dan rasa percaya diri anak.
3. Melalui perkembangan motorik, anak akan menjadi lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Hal ini disebabkan karena usia kelas-kelas awal sekolah dasar anak sudah dilatih kemampuan baris-berbaris.
4. Anak yang memiliki perkembangan motorik yang baik akan lebih mudah bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Pentingnya keterampilan gerak bagi anak usia dini juga dikemukakan dalam teori Piaget tentang hierarki perkembangan kognitif anak.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomous. Optimalnya pertumbuhan fisik anak memang sangat penting karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian

tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan, kedua macam gerakan ini sangat diperlukan anak di kemudian hari.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada perkembangan motorik kasar pada anak adalah kemampuan melompat. Anak harus memiliki perencanaan gerak, kemampuan koordinasi motorik, dan keseimbangan yang baik untuk melakukan aktivitas melompat ini. Permainan berlari yang menyenangkan akan membantu dalam menyeimbangkan belahan otak kiri dan belahan otak kanan bagi anak usia dini. Aktivitas berjalan dan berlari adalah aktivitas alami yang menggunakan pola bersilang dan sangat berguna dalam menyeimbangkan belahan otak kanan dan otak kiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliani Nurani Sujiono. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks. h. 54. Media Prima
- Lutan, Rusli. 1989. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori, dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Dr. Khadijah. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Papalia, Olds, dan Feldman. 2009. *Perkembangan Manusia Edisi Kesepuluh, Terjemahan oleh Brian Marswendy*. Jakarta: Penerbit salemba Humanika
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras
- Desmika WS, Endang NW, Setyo Purwanto. 2012. Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 5, No.2.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sukamti, Endang. 2007. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY. h.15-72.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi. (2009). *Pembelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan* . Jakarta: Di Rektorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Della, A. S. (2020). Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1074.
- Djuanda, I. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 33.
- Hanafi, M. Z. (2019). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hasanah. (2016). pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. 717.
- Hendriani, D. (2016). *Pengembangan Seni Budaya dan Ketrampilan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Khoidir. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Laksono, B. A. (2021). *Panduan Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bermuatan Kearifan Lokan Batik Madura*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- mulyani. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Gava Media .
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan Seni* . Yogyakarta: UNY Press.
- Safitri. (2006). Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Lahat.
- Septiana, F. I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni . *Jurnal Ceria*, 76.
- Suyadi. (2013). *Implementasi Kurikulum PAUD* . Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Umayah, A. S. (2017). Pembelajaran Seni Terpadu Melalui Pendekatan-Intergraated Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Cinyasag Ciamis. 2-3.
- Yusnelli. (2022). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar, Daya Ingat dan Kreativitas Bakat Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Permainan Musik dan Drama Musikal. *Jurnal Pengadilan Masyarakat*, 249.

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terorganisir. Pemberian stimulus untuk anak pada aspek fisik motorik akan berdampak baik pada aspek-aspek lain. Mengingat pentingnya hal tersebut, dalam buku ini penulis membahas tentang stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini dan stimulasi tersebut sudah di praktikkan oleh anak-anak PAUD beberapa lembaga di Solo raya yaitu kegiatan motorik kasar dan motorik halus.

Guru dan orang tua dapat menstimulasi perkembangan motorik anak dengan menggunakan berbagai ragam permainan yang menyenangkan. Kegiatan motorik kasar bisa dilakukan seperti senam, bermain bola, bermain sepeda, berenang, *outbound*, dan sebagainya. Sedangkan untuk mengembangkan motorik halus pada anak, Guru maupun orang tua juga bisa mengajak anak untuk melukis, menganyam, meronce, bermain *playdough*, mengecap, *finger painting*, menggunting, melipat dan sebagainya.

Buku ini sengaja ditulis dengan penerangan yang sederhana dan didedikasikan kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama mahasiswa PLAUD, guru dan orang tua. Penulis berharap dapat menambah wawasan keilmuan mahasiswa tentang perkembangan fisik motorik anak usia dini juga supaya dapat memotivasi mahasiswa untuk bijak dalam menstimulus tumbuh kembang anak serta memotivasi mahasiswa untuk terus semangat berkarya.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-3695-571